

BAB III

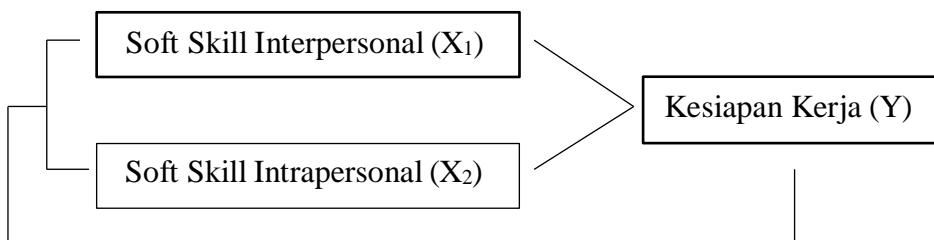
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2019).

Sementara penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang berfokus pada hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel tersebut atau untuk membuat prediksi berdasarkan korelasi yang ada (Sugiyono,2019).

Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat kesiapan kerja seseorang, termasuk kemampuan soft skill interpersonal dan intrapersonal. Kedua aspek tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan, yaitu kesiapan kerja. Mahasiswa tingkat akhir yang menguasai kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang baik, akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Kemampuan tersebut membantu mereka untuk mempersiapkan diri memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Hal tersebut dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian adalah dasar bagi seorang peneliti. Serta variabel yang digunakan harus dapat diukur dan diamati untuk mendukung penelitian.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah soft skill interpersonal dan intrapersonal. Soft skill interpersonal adalah komunikasi yang terjalin dalam suatu hubungan antara dua orang atau lebih, baik secara verbal maupun non verbal, dengan tujuan mencapai kesepahaman bersama. Indikator untuk mengukur keterampilan soft skill interpersonal dalam penelitian ini adalah komunikasi dan kerjasama tim.

Sementara soft skill intrapersonal adalah kemampuan untuk mengetahui dirinya sendiri (*self knowledge*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri (*self direction*), dan penghargaan diri (*self esteem*). Indikator untuk mengukur keterampilan soft skill intrapersonal dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan mengelola waktu (*time management*).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang mencakup kedewasaan mental, fisik, dan pengalaman, sehingga dapat menjalankan suatu aktivitas, kegiatan, atau pekerjaan dengan baik. Indikator untuk mengukur kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah :

1. Memiliki pertimbangan objektif dan logis
2. Memiliki sikap kritis
3. Memiliki keberanian untuk menerima tanggungjawab secara individu

4. Memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan
5. Memiliki ambisi untuk maju dan berkembang

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, sejumlah 1300 mahasiswa/i berdasarkan laman resmi Penerimaan Mahasiswa UPI pada tahun 2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2019). Penelitian ini menggunakan sampel *non-probabilitas* yaitu teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara memilih responden karena memiliki pertimbangan tertentu (Sugiyono,2019). Pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel sebagai berikut: mahasiswa aktif FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia minimal semester 7, dengan pertimbangan bahwa angkatan tersebut telah mendekati akhir pendidikan di bangku perkuliahan dan segera memasuki dunia kerja.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut, maka dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus perhitungan Taro Yamane (1973) (Sugiyono,2019), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1300}{1300 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{1300}{1300 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{1300}{3,25 + 1}$$

$$n = \frac{1300}{4,25}$$

$$= 305,882352 \text{ dibulatkan menjadi } 306$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 306 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sumber data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono,2019). Kemudian kuesioner akan disebar melalui *google form*. *Google form* berisi pernyataan yang dibagikan dan harus diisi oleh responden untuk memenuhi rasa ingin tahu peneliti.

Data yang diperoleh merupakan jawaban dari kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Azwar (2013) skala likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) (Azwar,2022). Skala likert empat bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam skala lima tingkat.

Meniadakan jawaban tengah dimaksud dengan tiga alasan yaitu: (1) memiliki arti ganda yang dapat diartikan netral dan ragu-ragu. (2) responden cenderung akan menjawab jawaban tengah. (3) skala likert SS-S-TS-STS menunjukan pendapat responden dengan jelas. Skala likert rentang 1-4 dapat menarik kesimpulan berdasarkan pernyataan yang telah diisi oleh responden.

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang mana semua fenomena itu disebut variabel (Sugiyono,2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur variabel yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data, dimana kuesioner tersebut berisi pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti dengan jumlah 32 item pernyataan. Responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan mereka.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No.Item	Skala Data
Soft Skill Interpersonal (X ₁)	Kerjasama Tim	1-7	Skala Likert
	Komunikasi	8-13	
Soft Skill Intrapersonal (X ₂)	Kepercayaan Diri	14-19	Skala Likert
	Mengelola Watu	20-25	

Kesiapan Kerja (Y)	Memiliki ambisi untuk maju dan Berkembang	26-27	1-4
	Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara Individu	28	
	Memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	29	
	Memiliki sikap kritis	30-31	
	Memiliki pertimbangan objektif dan logis	32	

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Uji validitas mengukur valid tidaknya data yang didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Teknik pengujian menggunakan korelasi *Bivariate pearson* (Sekaran & Bougie, 2016) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed): jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi.
- b. Berdasarkan nilai r_{hitung} (*pearson correlation*): jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak ada korelasi antar variabel
- c. Berdasarkan tanda bintang (*) pada SPSS: jika terdapat tanda (*) atau (**) pada nilai *pearson correlation* maka terjadi korelasi antar variabel. Sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada

nilai *pearson correlation* maka tidak terjadi korelasi antar variabel.

Uji validitas dapat juga diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Utami,2023)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

Instrumen yang digunakan dalam uji validitas pada penelitian ini adalah 32 item pernyataan, dengan variabel X₁ sebanyak 13 item , variabel X₂ sebanyak 12 item , dan variabel Y sebanyak 7 item. 32 item tersebut sudah dilakukan *expert judgment* dan dinyatakan valid.

3.6.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas didefinisikan sebagai pengukuran instrumen tertentu bebas dari kesalahan dan dapat menciptakan hasil yang konsisten (Sekaran & Bougie, 2016). Konsisten pada uji reabilitas adalah alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengulangan. Sebelum melakukan uji reabilitas, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Data yang diukur harus valid. Namun, apabila data tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reabilitas.

Pada program SPSS, uji reabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* yaitu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Dasar pengambilan keputusan yaitu (Sekaran & Bougie, 2016):

- a) Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

- b) Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Rumus uji reabilitas sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Sumber: (Utami, 2023)

Keterangan:

k = Jumlah item

r = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor setiap butir

$\sum St$ = Varians item

Setiap variabel yang diujikan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 baik itu variabel X maupun variabel Y.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek data penilitian berasal dari populasi yang sebarannya normal (Ayaturrahman, 2022). Normalitas data dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan dasar hipotesis yaitu: jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Sekaran & Bougie, 2016). Rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Sumber: (Usmadi, 2020)

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 306 responden. Jawaban dari responden atau data penelitian kemudian diolah menggunakan SPSS 26 dan dinyatakan data terdistribusi secara normal, dengan nilai Sig sebesar 0,200, histogram berbentuk lonceng, dan *P-Plot of regression standardized* menyebar mengikuti garis diagonal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi yang terbentuk terdapat korelasi antar variabel independent (Ayaturrahman, 2022). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance factors (VIF), (Sekaran & Bougie, 2016)

- Jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $< 0,100$ dan VIF $> 10,00$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

Perhitungan VIF dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} ; j = 1, 2, \dots, k$$

Sumber: (Widana & Muliani, 2020)

Keterangan:

VIF = Angka *Variance Inflation Factor*

j = Jumlah sampel

R^2_j = Koefisien determinasi variabel bebas ke-j dengan variabel lain

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi (Ayaturrahman, 2022). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji park. Apabila signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun, jika signifikansi < 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas (Sekaran & Bougie, 2016). Rumus uji park sebagai berikut : (Aditiya et al., 2023)

$$\ln(\text{resid}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$\ln(\text{resid}^2)$ = nilai residual kuadrat yang ditransformasikan ke dalam log natural (sebagai variabel dependen)

β_0 = Konstan

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi dari variabel X1

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi dari variabel X2

e = error

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig dari setiap variabel lebih besar dari 0,05.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk memprediksi nilai pengaruh dan hubungan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono,2019):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kesiapan kerja)

X_1 = Variabel bebas (Soft skill interpersonal)

X_2 = Variabel bebas (Soft skill intrapersonal)

b_1 = Koefisien regresi antara soft skill interpersonal dengan kesiapan kerja

b_2 = Koefisien regresi antara soft skill intrapersonal dengan kesiapan kerja

- a = Konstanta
- e = Tingkat kesalahan atau error

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% dari variabel X₁, maka kesiapan kerja akan naik sebesar 0,069, sementara setiap penambahan 1% dari variabel X₂, maka kesiapan kerja akan naik sebesar 0,205, dan jika tidak ada variabel X₁ dan X₂, maka variabel Y akan sebesar 12,782.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tingkat signifikansi indikator dalam soft skill yaitu interpersonal (X1) dan intrapersonal (X2), secara parsial terhadap kesiapan kerja (Y). Dikatakan berpengaruh signifikansi apabila (Ghozali, 2018):

- a. Nilai Sig < 0,05, maka terdapat pengaruh secara signifikan
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis didukung. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak di dukung.

Rumus Uji T sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Soeprajogo; Purnama & Ratnaningsih, 2020)

Keterangan:

t = Signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y

r = Nilai koefisien regresi berganda

n = Jumlah responden

Hasil penelitian uji T pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja ditunjukkan dengan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis Ha₁ dan Ha₂ diterima.

3.6.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2018). Uji F dilakukan untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh soft skill dengan indikator interpersonal (X_1) dan intrapersonal (X_2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir (Y) FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah (Ghozali, 2018):

- Nilai $Sig < 0,05$, maka terdapat pengaruh secara signifikan
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis didukung. Sebaliknya jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis tidak di dukung.

Rumus uji F sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: (Darma, 2021)

Keterangan:

F_n = nilai uji f

R = Koefisien analisis regresi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Hasil uji F pada penelitian ini menunjukan bahwa nilai $Sig 0,000 < 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, sehingga hipotesis H_a diterima.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Secara sederhana koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Ayaturrahman, 2022). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Jika semakin besar nilai tersebut, maka variabel independen

semakin berkontribusi mempengaruhi variabel dependen, sementara jika nilai koefisien determinasinya kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 3.3
Koefisien Determinasi

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah/rendah
0,20 – 0,399	Lemah/rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat/tinggi
0,80 – 1,000	Sangat kuat/tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)_2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1.x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

ryx₁ = Korelasi sederhana antara X₁ dengan Y

ryx₂ = Korelasi sederhana antara X₂ dengan Y

rx₁x₂ = Korelasi sederhana antara X₁ dengan X₂

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan nilai Adjustes R Square sebesar 0,299, artinya variabel X mempengaruhi variabel Y sebanyak 29,9%.